

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

MENJADI TELADAN DALAM KESEHARIAN ULANGAN 6:1-7

Teks Alkitab dari **Ulangan 6:1-9** adalah sebuah roadmap (peta perjalanan), panduan keteladanan. Paling tidak ada tiga hal penting yang mesti kita mengerti. **PERTAMA, KETELADANAN ITU HARUS DIMULAI DARI HATI.** Ayat 6, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah kautaruh dalam hatimu.” Para orang tua umat Israel diingatkan bahwa keteladanan itu mesti bersumber dari dalam hati yang memancar keluar. Artinya, keteladanan kita sebagai orang tua tidak mungkin bisa kita palsukan. Nilai-nilai hidup itu harus memenuhi ruang hati, pikiran dan perasaan orang tua terlebih dulu, mendarah daging dalam diri para orang tua.

Mungkin di hadapan orang lain, di kantor, di gereja, di masyarakat, di media sosial, kita bisa berpura-pura, jadi baik, jadi lemah lembut, jadi sabar, selalu tampil ceria, memakai topeng kepalsuan. Tapi tidak mungkin bisa, kita berpura-pura kepada anak, isteri, suami, kepada orang-orang serumah kita. Karena setiap hari, setiap saat kita bertemu. Saat senang maupun susah, saat gagal atau pun berhasil.

KEDUA, KETELADANAN ITU MEMBUTUHKAN KONSISTENSI SESEHARI. Ayat 7, “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya, ketika engkau duduk di rumahmu atau sedang dalam perjalanan, ketika engkau berbaring atau bangun.” Keteladanan tidak bisa dilakukan dalam sekejap. Tidak bisa instan. Tidak ada istilah jalan pintas. Cukup sekali. Cukup 1 hari. Cukup seminggu. Jadi orang tua yang baik, yang memberi teladan. Tidak bisa. Lakukanlah berulang-ulang. Terus menerus. Tantangannya adalah rasa bosan.

Menariknya, di ayat 7 ini, diajarkan bahwa nilai-nilai keteladanan itu justru akan dipahami dan dihidupi anak-anak melalui momen-momen biasa, rutinitas sehari-hari. Saat makan bersama, dalam perjalanan, di tengah kemacetan, menjelang tidur atau saat bangun pagi, menjelang berangkat sekolah. Tidak dikatakan, bahwa keteladanan itu diterima anak-anak saat orang tuanya menyampaikan pesan-pesan di perayaan ulang tahun, saat momen wisuda kelulusan. Tidak. Tapi di peristiwa rutin sehari-hari, yang sederhana, yang biasa.